

**TINGKAT PENGETAHUAN WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK  
INDONESIA PADA GENERASI MUDA**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi \_FIS Unesa Tahun 2012)

**Ketut Prasetyo**

Jurusan Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

*Abstrak* : Berlatar belakang bahwa NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) akan tetap terjaga apabila diketahui oleh seluruh warga negaranya, khususnya generasi penerus bangsa. Maka melalui studi penelitian sederhana ingin mengetahui tingkat pengetahuan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada generasi muda. Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada generasi muda sangat rendah. Hal ini diuraikan berdasarkan uji/tes secara purposive random sampling pada sejumlah mahasiswa di Jurusan Pendidikan Geografi FIS-Unesa tahun 2012. Akhirnya direkomendasikan antara lain untuk melakukan studi lanjut lebih luas skope kajian, serta perlu evaluasi metode, atau model pembelajaran di sekolah.

*Kata kunci* : Pengetahuan, NKRI, Generasi muda.

**A. LATAR BELAKANG**

Dalam rangka masih dalam suasana mengenang / memperingati Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, kita tergelitik pada pertanyaan “apakah diantara kita masih ber-satu dalam bernusa, berbangsa dan bahasa ?. Indonesia tanah air kita harus tetap kita pertahankan dalam bhineka tunggal ika. Menyitir pendapat Vivian (2012) yang mengatakan keprihatinan tentang kurangnya rasa nasionalisme sebagai berikut “*Masa depan bangsa Indonesia terancam suram akibat rendahnya rasa nasionalisme di kalangan pemuda. Kian tahun, momentum peringatan Sumpah Pemuda yang menjadi awal lahirnya nasionalisme dikalangan pemuda semakin diabaikan. Hanya sedikit kaum muda yang peduli , bahkan itu pun lebih bersifat ceremonial saja.*”

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terletak disekitar equator, dan diantara benua Australia dan Asia, serta terletak antara Samudera Hindia dan Pasifik, nampaknya bukan sekedar dihafalkan, namun perlu diketahui posisi tersebut letak di wilayah nusantara.

Batas Negara di era globalisasi seperti sekarang nampaknya tetap masih dibutuhkan baik secara fisik atau secara maya. Indonesia yang mempunyai luas wilayah yang terbagi oleh kepulauan lebih kurang 16 ribu pulau, selalu memerlukan perhatian kita untuk tetap bersatu di wilayah Negara kesatuan republik Indonesia.

Pejuang kemerdekaan Indonesia yang telah memerdekakan Indonesia semakin lama semakin berkurang dan semakin lama semakin habis. Oleh sebab

itu, nampaknya generasi mudalah yang menjadi tumpuan utama untuk tetap mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Generasi muda yang diharapkan menjadi penerus pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia diharapkan tidak lalai bahwa kita bersatu dan utuh dari Sabang sampai Merauke. Kita tidak terpisahkan oleh Laut, Selat, Gunung dan Sungai. Wilayah kita merupakan satu kesatuan daratan dan lautan dari Sabang sampai Merauke..

Jikalau kita sudah lalai atau tidak mengenal wilayah Negara kita maka hal ini menandakan kita sudah tidak punya patriotisme' Sehingga penjajahan atau perebutan wilayah Indonesia oleh Negara lain tidak pernah kita rasakan. Kasus Ambalat, kasus Sepadan-Ligitan hendaknya menjadi pelajaran yang bermakna bagi kita dalam bernegara kesatuan Republik Indonesia.

Pengalaman Soviet, yang terpecah menjadi 8 negara janganlah terjadi pada negara kita. Potensi perpecahan di Negara kita mungkin relative lebih tinggi apabila dibandingkan Soviet. Negara kita yang terdiri dari gugusan kepulauan, beragamnya budaya-suku maka jikalau kita tidak saling mengenal maka potensi terpisah menjadi beberapa gugusan Negara akan lebih tinggi. "Kedepan perlu bagaimana kita menghadapi ini, jadi *opinion leader* (pemimpin opini) ini tentu

para elit, akademis, aktivis, dan media. Ini jangan kemudian merasa persoalan ini ringan-ringan saja karena nasib 10 tahun, 25 tahun, atau 50 tahun kedepan apakah kita akan tetap meng-Indonesia seperti sekarang.

Menyongsong 100 kemerdekaan Indonesia di tahun 2045, maka dengan melakukan studi sederhana, penulis melakukan uji pengetahuan kepada para generasi muda . Kami ingin mengetahui tingkat pengetahuan wilayah territorial Indonesia pada generasi muda. Sengaja dipilih generasi muda adalah mahasiswa pendidikan Geografi, sebab asumsi yang dibangun bahwa mahasiswa Geografi mestinya mengenal lebih banyak tentang wilayah territorial Indonesia.

Pada paper ini, selain latar belakang seperti diuraikan, maka hal yang lain yang mendorong disusunnya paper ini adalah dengan dipastikannya Geografi sebagai *platform* dalam kurikulum 2013 dalam mengintegrasikan dimensi-dimensi ke-IPS-an (sosiologi-Ekonomi-Sejarah dsb) bagi tingkat satuan pendidikan SMP, maka paparan hasil penelitian sederhana ini merupakan satu bentuk studi awal tentang cara kita sebagai Geograf untuk menunjukkan dan memastikan betapa pentingnya studi Geografi.

## **B. TUJUAN PENULISAN.**

Paper yang disajikan dalam seminar ini bertujuan membicarakan

tentang pengetahuan wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia pada generasi muda. Dengan demikian, secara tidak langsung bahwa studi geografi mempunyai makna penting sebagai instrument untuk mengetahui rasa cinta tanah air dalam ber Negara kesatuan Republik Indonesia.

### C. METHODOLOGY

Paper ini disusun berdasarkan hasil studi kasus ketika mengajar Kartografi pada mahasiswa baru angkatan 2012.mahasiswa Pendidikan Geografi Fakiultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya. Untuk mengumpulkan data, dilakukan pemilihan secara random 50 mahasiswa, diantaranya 30 mahasiwi dan 20 mahasiswa. Ke-50 mahasiswa tersebut diberikan tes secara tertulis dengan cara mengisi peta buta yang berisi fenomena wilayah kesatuan Republik Indonesia. Akhirnya, setelah data terkumpul saya lakukan analisis data berupa deskritif kuantitatif.

Alasan penggunaan peta adalah peta memiliki beberapa fungsi di antaranya: 1) menunjukkan posisi atau lokasi relatif suatu tempat dari suatu tempat lainnya, 2) menunjukkan ukuran dalam pengertian jarak dan arah, 3) menunjukkan bentuk dari unsur-unsur permukaan bumi yang disajikan, dan 4) menghimpun unsur-unsur permukaan bumi tertentu dalam suatu bentuk penegasan. Dengan demikian fungsi peta sebagai alat tes tentang wilayah Negara kesatuan Indonesia dapat digunakan.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengetahuan Teritorial tentang Indonesia

Pada penggunaan skor hasil tes 1 s/d 10, diketahui bahwa ditara 50 mahasiwa rata-rata skor pengetahuannya adalah 3, 83, dengan standart deviasi 0,26. Dengan demikian, diketahii bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat rendah. Secara rinci hasil tes tentang tingkat pengetahuan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dilihat tabel berikut

Tabel. Hasil Tes Tingkat Pengetahuan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

No.	Obyek Yang Di-Tes	Skor jawaban benar (%)	Ranking
1.	<i>Nama Pulau</i>	32,06	2
2.	Nama Kota	19,6	3
3.	Nama Gunung & Pegunungan	17,64	4
4.	Nama Laut & Samudera	98	1

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer- Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat pengetahuan para responden, bahwa rangking 1 nama laut dan samudera paling tinggi skornya, dengan demikian bahwa nama laut di Wilayah Indonesia paling diketahui oleh responden. Kemudian berturut-turut ke tingkat yang lebih rendah yaitu rangking 2 adalah nama pulau, kemudian rangking 3 adalah nama kota, dan rangking 4 yang tidak banyak dikenali adalah nama gunung & pegunungan.

## **2. Pembahasan tentang Pengetahuan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia hasil Tes**

Sejak diberlakukannya desentralisasi pemerintah berdampak pada kebijakan pendidikan. Kurikulum pendidikan 2013 pada jenjang SMP/MTs yang meletakkan Geogrtafi sebagai platform dalam mengintegrasikan IPS diharapkan memberikan cara segar untuk mengenali wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang utuh, baik dalam dimensi sosiologis, sejarah maupun ekonomi.

Dengan dilaksanakan Ujian Nasional pada mata Pelajaran Geografi di tingkat SMA/MA, maka hasil uji pada mahasiswa baru di Jurusan Pendidikan Geografi belum menunjukkan tapak yang mengembirakan, khususnya tapak pengenalan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mestinya sudah ditekuni pada pendidikan SMA/MA.

Jika kita mereferensi pendapat Usaid disebutkan bahwa hasil desentralisasi pendidikan tidak berdampak positif terhadap kualitas pendidikan. Secara eksplisit disebutkan “*To the extent decentralization reduces the power of central education ministries, centrally-run information systems that feed education policy decisions may collapse.*” ([http://www.equip123.net/docs/e2-DecentQuality\\_WP.pdf](http://www.equip123.net/docs/e2-DecentQuality_WP.pdf))”

Selanjutnya secara khusus Inkinen, 2005 menyebutkan bahwa “*the geographical facts affect the implementation of sector policies significantly. Therefore it is needed to put the relation between the spatial planning and the energy also into real time and space*”.

Rendahnya hasil tes dengan asumsi semakin tidak dikenalnya wilayah Negara sendiri, maka dikhawatirkan jikalau wilayah Negara tersebut di kuasai negara lain generasi muda kita tidak mengetahuinya. Dengan demikian jikalau wilayah negara tidak tahu maka dapat diasumsikan bahwa rasa cinta tanah air generasi kita semakin menurun. Asumsi ini dibangun dengan argumen apabila generasi kita sudah tidak mengenal wilayah negaranya maka mana mungkin mencintai wilayah Negara tersebut.

## E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembincangan diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Tingkat Pengetahuan generasi muda Indonesia tentang wilayah territorial Negeranya sangat rendah
2. Rendahnya pengetahuan tentang wilayah Negara Kesatuan Rpublik Indonesia (khususnya generasi muda) menjadi peringatan untuk memperbaiki pembinaan generasi muda melalui berbagai aspek

Rekomendasi yang diberikan adalah :

1. Hasil penelitian baru dalam lingkup kecil yaitu hanya mahasiswa di Jurusan Geografi, maka direkomendasikan untuk meneliti perbandingan seluruh komponen bangsa dalam mengenal wilayah Indonesia
2. Dengan telah diputuskan oleh Kemendikbud bahwa Geografi sebagai platform mengintegrasikan IPS di Kurikulum 2013, maka hendaknya materi tentang pengenalan wilayah Indonesia dalam IPS SMP terpadu ataupun materi Geografi di SMA segera evaluasi dalam segi metode pembelajaran atau pendekatan pembelajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional, **The Indonesian Territorial Boundaries O Ambalat Areas**, 2004.
- I.M. Sandy,, **Geografi Regional Indonesia**, 1996
- Winkler, D.. **Public Expenditure Tracking in Education** (EQUIP2 Policy Brief). 2005
- Vivian. **Rendahnya Nasionalisme di Kalangan Pemuda**. <http://research.amikom.ac.id/index.php/DMI/article/view/6802>
- .. **Kurikulum 2013**. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013